

**BAB IV****HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. GAMBARAN UMUM KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA****1) SEJARAH BERDIRINYA**

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera berdiri bermula dari sebuah keprihatinan menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global.

Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang berusaha menggerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), karena perkembangan lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 1998 berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU), pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera sampai pada akhirnya pada tahun 2006 berubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS), pada tanggal 26 Maret 2014 berubah lagi menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPPS) dan pada tanggal 15 Desember 2015 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS).<sup>1</sup>

Sebagaimana menjadi motto KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu sebagai “ Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat “ *Dari Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua*”, bukanlah mudah dalam mewujudkannya, maka sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, keterbukaan, kekeluargaan, menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan, maka Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) BMT Bina Ummat Sejahtera selalu berusaha menangkap sinyal-sinyal gerakan ekonomi

---

<sup>1</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

masyarakat kecil menjadi gerakan jamaah yang bersama mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama.

## 2) MOTO, VISI DAN MISI

Motto, Visi dan Misi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

### a. Motto

Wahana kebangkitan ekonomi ummat dari ummat untuk ummat sejahtera untuk semua.

### b. Visi

Menjadi lembaga keuangan syari'ah terdepan dalam pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah yang mandiri.

### c. Misi

1. Membangun lembaga keuangan syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
2. Menjadikan lembaga keuangan syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.
3. Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
4. Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga keuangan syari'ah yang sehat dan tangguh.

5. Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat islam sebagai *khoero ummat*.<sup>2</sup>

### 3) BUDAYA KERJA

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga keuangan syari'ah menetapkan budaya kerja dengan prinsip - prinsip syari'ah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan.

Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah yang disingkat SAFT:

- a. *Shidiq*  
Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.
- b. *Amanah*  
Menjadi terpercaya, peka, obyektif dan disiplin serta penuh tanggung jawab.
- c. *Fathonah*  
Profesionalisme dengan penuh inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.
- d. *Tablig*  
Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.<sup>3</sup>

Prinsip Kerja

#### 1) Pemberdayaan

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah Lembaga Keuangan Syari'ah yang selalu menstransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumber daya

<sup>2</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

<sup>3</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran, sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

## 2) Keadilan

Sebagai *intermediary institution*, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, menerapkan azas kesepakatan, keadilan, kesetaraan dan kemitraan, baik antara lembaga dan anggota maupun antar sesama anggota dalam menerapkan Bagi Hasil usaha.

## 3) Pembebasan

Sebagai Lembaga Keuangan Syari'ah, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang berazaskan *akhlaqul karimah* dan kerahmatan, melalui produk - produknya, insyaAllah akan mampu membebaskan ummat dari penjajahan ekonomi, sehingga menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan siap menjadi tuan di negeri sendiri.<sup>4</sup>

## 4) STRUKTUR ORGANISASI

### Struktur Organisasi

#### a. Struktur Organisasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Pusat

Keterangan Struktur Organisasi Kantor Pusat:

#### 1) Rapat Anggota

Merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi. Rapat anggota terdiri dari Rapat Anggota dan Rapat Anggota Luar Biasa. Rapat Anggota dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam 1 (satu) tahun. Rapat Anggota dapat dilakukan melalui sistem delegasi apabila anggotanya lebih dari 500 orang yang pengaturannya ditentukan dalam Anggaran Rumah Tangga. Berikut adalah wewenang dari Rapat Anggota:

---

<sup>4</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

- a) Menetapkan dan mengubah Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, dan Peraturan Lainnya
  - b) Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, usaha, dan permodalan koperasi
  - c) Memilih, mengangkat dan memberhentikan Pengurus dan Pengawas
  - d) Menetapkan Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
  - e) Pengesahan pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas atas pelaksanaan tugasnya
  - f) Menetapkan pembagian Sisa Hasil Usaha
  - g) Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi
- 2) Pengurus
- Tugas Pengurus:
- a) Mengelola koperasi berdasarkan Anggaran Dasar
  - b) Mengajukan rancangan rencana kerja dan rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - c) Menyelenggarakan rapat anggota
  - d) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
  - e) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
  - f) Memelihara daftar buku anggota, pengurus dan pengawas
  - g) Mendorong dan memajukan usaha Koperasi
  - h) Menyelenggarakan dan mengendalikan usaha koperasi
  - i) Membantu pelaksanaan tugas pengawasan dengan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan
- Kewajiban Pengurus:
- a) Menjalankan tugas dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan usaha koperasi

- b) Bertanggung jawab atas kepengurusan koperasi untuk kepentingan dan pencapaian tujuan koperasi kepada rapat anggota
- c) Bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah menjalankan tugasnya
- d) Pengurus yang karena kesalahannya menimbulkan kerugian pada koperasi dapat digugat ke pengadilan oleh sejumlah anggota yang mewakili paling sedikit 1/5 anggota atas nama koperasi
- e) Ketentuan mengenai tanggung jawab pengurus atas kesalahan dan kelalaiannya yang diatur dalam Anggaran dasar ini tidak mengurangi ketentuan dalam kitab undang-undang hukum pidana

### 3) Pengawas

#### ➤ Tugas Pengawas:

- a) Memberi nasihat dan pengawasan kepada pengurus
- b) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus
- c) Melaporkan hasil pengawasan kepada rapat anggota

#### ➤ Kewajiban Pengawas:

- a) Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Rapat Anggota
- c) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi
- d) Mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan pengawasan kepada Rapat Anggota

### 4) Dewan Pengawas Syari'ah

#### ➤ Tugas Dewan Pengawas Syari'ah

- a. Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus serta mengawasi kegiatan koperasi agar sesuai dengan Prinsip Ekonomi Syari'ah.
- b. Memberikan pendapat kepada pengurus atas produk-produk syari'ah sebelum dipasarkan dan dilaksanakan sebagai produk layanan.

- c. Melakukan pengawasan pelaksanaan Prinsip Ekonomi Syari'ah dalam usaha koperasi.
- d. Melaporkan hasil pengawasan Prinsip Ekonomi Syari'ah kepada Rapat Anggota.
- Kewajiban Dewan Pengawas Syari'ah
  - a. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
  - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada Rapat Anggota.
  - c. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Produk Pelayanan dan pengelolaan koperasi.
  - d. Mempertanggung jawabkan hasil pelaksanaan pengawasan kepada Rapat Anggota

b. Struktur Organisasi Cabang KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera



## 5) PRODUK KSPPS BINA UMAT SEJAHTRA

### A. Produk Simpanan <sup>5</sup>

- a. SI RELA (Simpanan Sukarela Lancar)
- b. Simpanan Sekolah
- c. SI SUKA (Simpanan Sukarela Berjangka)
- d. SI SIDIK (Simpanan Siswa Pendidikan)

<sup>5</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

- 1) Si Sidik Platinum
- 2) Si Sidik Plus
- e. SI HAJI DAN UMROH (Simpanan Haji dan Umroh)
- f. SI TARA (Simpanan Ta'awun Sejahtera)
- g. SI HAFIT (Simpanan Hari Raya Idul Fitri)
- h. SI MASJID (Simpanan Masjid)
- i. SI AQUR (Simpanan Aqiqah Qurban)
- j. SI MAPAN (Simpanan Masa Depan)

#### 6) PEMBIAYAAN KJKS BINA UMAT SEJAHTERA

Produk Pembiayaan.<sup>6</sup>

- a. Produk Pembiayaan Pedagang
- b. Produk Pembiayaan Pertanian
- c. Produk Pembiayaan Nelayan
- d. Produk Pembiayaan Industri dan Jasa
  - a. Produk dengan Akad *Mudharabah*
    - 1) KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan pembiayaan kepada anggota sejumlah dana dengan kontan untuk kepentingan modal usaha dengan kesepakatan bagi hasil
    - 2) Ijab dan qabul akad *mudharabah* harus disampaikan baik tertulis dalam form akad ataupun secara lisan, dan harus dipahami oleh kedua belah pihak
    - 3) Nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak harus dimunculkan baik dalam form akad ataupun secara lisan
    - 4) Untuk membuat nisbah (prosentasi) bagi hasil yang diproyeksikan, harus membuat asumsi perolehan hasil/keuntungan usaha dari anggota perperiode yang disepakati, serta asumsi bagi hasil untuk lembaga (KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera) yang diharapkan.

---

<sup>6</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

- 5) Apabila ada kerugian atas kelalaian anggota, maka anggota tetap tanggung jawab
  - 6) Akad *mudharabah* dinyatakan selesai apabila seluruh modal usaha dan bagi hasil yang menjadi tanggung jawab anggota telah terselesaikan.
- b. Produk dengan Akad *Murabahah*/ BBA
- 1) Anggota mengajukan pembiayaan untuk pembelian barang
  - 2) KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dan anggota mengadakan negosiasi harga barang (harga pokok + *mark up*/ keuntungan)
  - 3) Setelah terjadi kesepakatan, harga sudah final, tidak boleh ada penambahan ketika terjadi kemunduran pembayaran ataupun perjanjian pemotongan pembayaran ketika ada kemajuan pelunasan dari waktu yang sudah disepakati.
  - 4) Anggota berjanji akan membeli barang
  - 5) KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera membeli barang dari toko/ produsen, bisa wakalah kepada anggota atas nama BMT Bina Ummat Sejahtera (harus ada nota bukti pembelian)
  - 6) Ijab qabul (akad *Murabahah*) dilaksanakan
  - 7) Pembiayaan *Murabahah* dinyatakan selesai apabila seluruh kewajiban pembayaran anggota telah terlunas
- 7) Permohonan Pembiayaan**
- a. Staf Pembiayaan (SP) menjelaskan produk pembiayaan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera kepada anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan secara lisan.
  - b. Anggota mengisi dan melengkapi Form Permohonan Pembiayaan dan menyiapkan persyaratan lainnya.
- Syarat Permohonan Konsumtif Perorangan:
- 1) Copy KTP suami istri
  - 2) Copy Kartu Keluarga/ surat nikah
  - 3) Copy Data Jaminan (harga obyek, lokasi jaminan dan foto)

4) Copy salinan rekening *KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera* / BMT  
3 bulan terakhir (*optional*)

5) Copy data obyek pembiayaan

Tambahan:

PNS/ Pengelola/ ABRI dll:

- 1) Slip gaji terakhir
- 2) Surat referensi kepala dinas bersangkutan
- 3) SK pengangkatan

Pengusaha perorangan:

- 1) SIUP
- 2) NPWP
- 3) TDP
- 4) TDUP

Syarat Pembiayaan Produktif Perorangan

Syarat konsumtif di atas ditambah dengan:

- 1) Legalitas Usaha
- 2) Laporan keuangan 1 tahun terakhir (*Optional*)
- 3) Laporan keuangan 3 tahun terakhir (*Optional*)
- 4) Bisnis Plan/ RAB

Syarat Produktif Badan Hukum

Syarat di atas ditambah dengan:

- 1) Akte pendirian (*Optional*)
- 2) Legalitas (*Optional*)
- 3) Identitas pengurus (*Optional*)

a. SP menerima Form Permohonan Pembiayaan dan melayani memeriksa persyaratan kelengkapannya (SP mengembalikan Form Permohonan Pembiayaan apabila belum lengkap pengisian dan kelengkapan persyaratannya).

b. SP menjelaskan dan menegaskan jenis pembiayaan yang dipilih berikut jangka waktu dan cara pengembaliannya. SP bisa

- mensimulasikan Kartu Angsuran sesuai dengan pembiayaan yang dipilih oleh anggota dengan menggunakan sistem.
- c. SP mengirimkan form yang telah lengkap ke bagian Administrasi Pembiayaan.
  - d. Kasi analisa dan survey menerima dan memeriksa ulang kelengkapan pengisian dan persyaratan, untuk persiapan survey.<sup>7</sup>

## **B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

### **1. PERAN KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTRA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DI TAYU**

Untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTRA Tayu menerapkan cara yaitu

#### **a. Pembiayaan**

Pembiayaan Mudharabah di KSPPS di BMT Bina Umat sejahtera Tayu merupakan akad kerjasama antara BMT Bina Umat Sejahtera dengan anggota maupun penyimpan dana. pembiayaan diKSPPS BMT BUS ini bertujuan untuk memberikan modal atau pembiayaan usaha yang diperlukan.

#### **b. Pembinaan**

Dalam pembinaan yang dilakukan pada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera adalah Lembaga Keuangan Syari'ah yang selalu menstransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumber daya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran, sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

---

<sup>7</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada senin, 23 Januari 2017

c. Pelatihan kewirausahaan anggota.

Bentuk pelatihan yang dilakukan KSPPS hanya dilakukan pada usaha mikro, kecil dan menengah, karena menurut KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera usaha mikro, kecil dan menengah, merupakan usaha yang perlu berpelatihan karena roda perekonomian yang rentan mendapatkan dampak krisis ialah usaha mikro, kecil dan menengah.

Pelatihan yang diberikan oleh KSPPS Bina Umat Sejahtera mengenai Sumber Daya Manusia berwirausaha. Keterbatasan kualitas SDM bagi usaha mikro, kecil, dan menengah baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan ketrampilan, system manajemen, sangat berpengaruh terhadap pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk bersaing dan berkembang dengan optimal. dengan adanya permasalahan tersebut koperasi syariah BMT Bina Umat Sejahtera juga menjadi pehubung antara para wirausaha untuk mendapatkan pelatihan dan wawasan untuk memberdayakan dan membangkitkan produktivitas ekonomi masyarakat.

d. Memasarkan produk binaan UMKM

Dalam melakukan kegiatan pemasaran KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera melakukan kegiatan pemasaran produk binaan melalui pameran-pameran UMKM yang sering kali dilakukan, apakah melalui internet maupun pameran UMKM yang diselenggarakan pemerintah. Hal itu akan menjadikan usaha UMKM yang menjadi anggota BMT BUS akan mendapatkan manfaat dan produksinya semakin dikenal, karena telah diketahui banyak kalangan masyarakat luas. Hal ini menyebabkan produktivitas usaha semakin bertambah dan UMKM binaan anggota BMT BUS juga bisa memasarkan produk usahanya ditoko minimarket yang telah didirikan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera untuk bisa memasarkan dan mengelola hasil usaha UMKM anggota untuk dijual di minimarket. Hal itu akan menjadikan usaha anggota dapat berjalan produktif dan akan meningkatkan produk binaan UMKM anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dan demikian akan selalu

dikembangkan di kantor cabang-cabang lain yang akan datang dapat membangun minimarket sejahtera agar produk usaha UMKM anggota BMT dapat dipasarkan dan dijual ditoko minimaarket sehingga anggota UMKM dapat bekerja sama dengan baik dengan BMT anggar berjalan dengan baik dan produktif.

BMT di rancang untuk memberdayakan usaha terutama usaha UMKM. Usaha dan bagi hasil usaha antara pemilik dan yang menyimpan uang di lembaga. Lembaga selaku pengelola membutuhkan dana yang bisa bersetatus pinjaman dana atau pengelola usaha. Para UMKM salah satu bagian dari masyarakat golongan ekonomi sedang dan kecil, perlu mendapatkan bantuan terutama dalam hal tersedianya modal yang cukup untuk berusaha. Bagi dunia perekonomian dan perdaagangan kecil masalah keterbatasan modal selalu dirasakan, sebagai salah satu kendala utama yang selalu di keluhkan tak terkecuali, pada masyarakat yang sebagian besar menjadi peminjam di Koprasi syariah.

Produk-produk BMT bermacam-macam disediakan untuk masyarakat misalnya, pembiayaan yang diberikan kepada UMKM, pembiayaan yang diberikan untuk mengembangkan dan meningkatkan produktivitas usahanya, produktivitas perlu di tingkatkan karena merupakan faktor terpenting dalam suatu usaha yang dijalankan agar tetap dapat tumbuh dan berkembang.

Dengan adanya BMT ini diharapkan dapat membantu para pedagang kecil dalam mengatasi permodalan mereka. Karena modal merupakan salah satu pokok permasalahan yang dihadapi oleh semua usaha. BMT memang beroperasi dilingkungan para UMKM. BMT yang berdasarkan syariat islam mengembangkan pemikiran untuk memberikan pembiayaan. Oleh karena itu dalam rangka memberdayakan para usaha agar perannya dalam segala kegiatan ekonomi dapat meningkat, dapat memperluas pangsa pasar, dan dapat memperkuat daya saingnya.

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah pemain utama, peran tersebut ditentukan untuk ciri-ciri individual yang sifatnya khas dan

istimewa.<sup>8</sup> peran adalah bentuk dari bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. bila diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peran atau yang lebih dikenal dengan sebutan causal role theory beranggapan bahwa orang dalam hidupnya bermasyarakat senantiasa berusaha melakukan peran seperti yang dikehendaki oleh orang lain. dengandemikian identitas seseorang adalah dibentuk dalam rangka memberi respon dari perilaku dan harapan orang lain.<sup>9</sup>

Dalam situasi setabil, peran tidaklah sekedar kesempatan melakukan tindakan, tapi lebih daripada itu adalah cara bagaaimana kontak dan komunikasi seharusnya dilakukan. peran yang melekat dalam diri seseorang memungkinkan ia mengekspresikan emosinya dan memperlihatkan eksistensinya. Peran telah memungkinkan orang membangun pola bertingkah laku dan bersikap, dan didalam peran terdapat pula strategi bagaimana seharusnya menguasai berbagai macam situasi.<sup>10</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang, kelompok, organisasi, badan, lembaga yang karena sesuatu atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut apabila dihubungkan dengan koprasia syariah terutama BMT dapat diartikan bahwa peran merupakan tindakan berupa serangkaian usaha-usaha dan kegiatan yang dilakukan dan

---

<sup>8</sup>Departemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hlm.751

<sup>9</sup>Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah Teori Dan Metodologi*, Cired, Yogyakarta, 2004, hlm, 70

<sup>10</sup>*Ibid*, hlm, 71.

dijalankan BMT karena kedudukannya sebagai wadah ekonomi rakyat serta sebagai badan usaha bersama berdasarkan asas gotong royong yang diharapkan bisa memberikan dampak dan pengaruh terhadap anggota serta masyarakat yang lebih luas, sesuai dengan tujuan dan prinsip syariah yaitu mensejahterakan ekonomi umat sesuai prinsip dan norma islam.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra berperan dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan cara memberikan pembiayaan guna untuk meningkatkan usaha para anggotanya dengan baik.

koperasi syariah secara teknis bisa dibidang sebagai koperasi yang prinsip kegunaan, kegiatan, tujuan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yaitu Al-quran dan As-sunah. Pengertian lain koperasi syariah adalah badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip islam.

Di dalam buku manajemen baitul maal watanwil yang dikemukakan oleh Muhammad Ridwan bahwa tujuan utama BMT ialah sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, wakaf serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimna layaknya bank.

Melihat dari teori diatas tujuan utama dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra adalah membangun wahana kebangkitan umat . Dan tujuan lain dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang bertujuan membentuk masyarakat sejahtera. dan memberikan pembiayaan pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar terus berjalan dan produktif serta berkembang pesat.

Ciri-ciri utama BMT, yaitu :<sup>11</sup>

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
2. Bukan lembaga sosial tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan penggunaan zakat, infak, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.

---

<sup>11</sup>Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2009, hlm.454

3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
4. Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seorang atau orang dari luar masyarakat itu.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera juga mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan dengan koperasi lainya :

- 1) Sistem pembiayaan yang ada tidak menetapkan bunga namun dengan cara bagi hasil yang ditentukan diawal sesuai kesepakatan.
- 2) KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera tidak menggunakan istilah nasabah melainkan anggota.
- 3) Dalam memberikan pembiayaan tidak semata-mata mencari keuntungan, namun melainkan berdasarkan asas gotong royong, saling membantu.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera memberikan kebebasan kepada pelaku para usaha untuk menentukan usaha yang dijalankannya. KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera hanya memberikan pembiayaan, serta memberikan pelatihan-pelatihan kewirasusahaan agar usahanya berjalan produktif dan tidak ikut campur mengenai usaha yang dijalankan anggota.

Baitul Maal Wat'tanwil (BMT) memiliki fungsi yaitu :

- 1) Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota, kelompok usaha anggota muamalat (pokusma) dan kerjanya.
- 2) Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global.
- 3) Menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera telah melaksanakan fungsinya dengan baik yaitu sebagai Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisir, mendorong, dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota di mana pihak yang membutuhkan dana selain sebagai itu semua juga menyediakan dana untuk dikelola dan di berikan kepada para anggota

yang membutuhkan dana. Fungsi lainnya yaitu Mempertinggi kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin utuh dan tangguh menghadapi tantangan global dan juga menggalang dan mengorganisir potensi masyarakat dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas usaha anggota.

Secara umum prinsip oprasional koprası syariah adalah membantu kesejahteraan para anggota dalam bentuk gotong – royong dan tentunya prinsip tersebut tidaklah menyimpang dari sudut pandang syariah yaitu prinsip gotong royong (ta'awun alal birri) dan bersifat kolektif (berjamaah) dalam membangun kemandirian hidup. Melalui hal inilah, perlu adanya proses internalisasi terhadap pola pemikiran. Tata cara pengelolaan, produk-produk, dan hukum yang diberlakukan harus sesuai dengan syariah. Dengan kata lain koprası syariah merupakan sebuah konversi dari koprası konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya.<sup>12</sup>

Pada umumnya KSPPS Bina Umat Sejahtera memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM) untuk lebih maju. Dalam menjalankan perannya KSPPS Bina Umat Sejahtera menerapkan beberapa cara yaitu :

a. Pembiayaan

Pembiayaan mudharabah di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera merupakan akad kerja sama usaha antara anggota dan calon anggota dengan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera yang bertujuan untuk tambahan modal kerja atau mengembangkan usahanya yang diperuntukan bagi calon anggota atau anggota, yang penentuan bagi hasilnya sesuai dengan akad yang telah disepakati antara dua pihak dan pengambilan biaya sesuai dengan jangka waktunya.

Hal ini sesuai dengan konsep pembiayaan mudharabah menurut syafi'I Antonio adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana

---

<sup>12</sup>Nur S.Buchori, *Koprası Syariah*, Pustaka Afa Media, Tangerang Selatan,2012, hlm.15

pihak pertama (shohibul maal) menyediakan modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalian mudhorib begitupun sebaliknya seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecuranagan atau kelalian mudhorib maka mudhorib harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera memiliki pembiayaan bagi para usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan program ini anggota dapat melakukan pinjaman untuk membuka usaha, berinvestasi, modal kerja dan mengembangkan usaha yang telah ada secara syariah. Hal ini sesuai dengan peran KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera yang memberikan pembiayaan untuk memajukan atau meningkatkan produktivitas usaha para anggotanya. Sebagaimana dengan ibu Rubiati (toko sembako) selaku anggota anggota BMT Bina Umat Sejahtera mulai tahun 2009 sampai sekarang, beliau mengatakan bahwa :

“Kerjasama yang dilakukan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera, peranya sangat banyak, BMT bus telah memberikan pembiayaan terhadap usaha. Dulu usaha modal usahanya cuman 600.000 sekarang bertumbuh menjadi besar dan pesat. pendapatan lumayan banyak mas Alhamdulillah. Sekarang usaha saya perhari dapat omset 1000,000 lebih.karena adanya BMT Bus yang memberikan modal pembiayaan usaha.”<sup>13</sup>

sama halnya dengan bpk Abdul Qodir mengatakan bahwa :

“ Hamper 4 tahunan lebih.saya sebelumnya seorang petani, saya ditawarkan kariyawan bmt bus untuk meminjam uang untuk modal usaha, saya waktu itu udah punya usaha jualan nasi masamuda, karena keterbatasan modal, usaha saya berehenti dan tidak berjalan, kemudian

---

<sup>13</sup> Ibu Rubiati, Pedagang sembako, Wawancara pada Tanggal, Sabtu, 4 febuari 2017.

niat untuk membuat usaha lagi, kemudian BMT memberikan pembiayaan modal usaha”.<sup>14</sup>

Visi BMT, yaitu menjadi lembaga yang mandiri, sehat dan kuat, yang kualitas ibadah anggotanya meningkat sedemikian rupa sehingga mampu berperan menjadi wakil pengabdian Allah memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan umat manusia pada umumnya. KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera juga mempunyai visi dan misi. Visi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera adalah Menjadi lembaga keuangan syariah terdepan dalam pendampingan usaha mikro, kecil dan menengah yang mandiri, sedangkan misi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera adalah membangun lembaga keuangan syariah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syariah, sehingga menjadikan umat yang mandiri dan mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar *ta'awun* dari golongan *aghniya*, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi mikro, kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf, guna mempercepat proses menyejahterakan umat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.

Asas usaha KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera berdasarkan konsep gotong-royong dan tidak dimonopoli oleh seorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan propesional. Prinsip itu pun sama dengan doktrin ekonomi syariah yaitu tidak terlepas dari sosial budaya yaitu masyarakat islam dalam suatu ikatan individu dan masyarakat yang satu sama lain bagaikan tubuh. Jika satu unsur tubuh sakit, semuanya merasakan penderitaannya.<sup>15</sup>

Dan Tujuan Sistem Ekonomi Syariah yaitu ;<sup>16</sup>

- 1) Mensejahterakan ekonomi anggotanya sesuai dengan norma dan moral islam

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan Bpk Abdul Qodir, Pedagang Nasi, Wawancara pada Tanggal Senin, 6 Februari 2017

<sup>15</sup>Juhaya S, *Ekonomi Syariah*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. 76

<sup>16</sup>Nur s, Bukhori, *Op.Cit*, hlm.9-12

- 2) Menciptakan persodaraan dan keadilan sesama anggota.
- 3) Pendistribusian pendapat dan kekayaan yang merata sesama anggota berdasarkan kontribusinya. Agama Islam mentolerir kesenjangan kekayaan dan penghasilan karena manusia tidak sama dalam hal karakter, kemampuan, kesungguhan dan bakat. Perbedaan di atas tersebut merupakan penyebab perbedaan dalam pendapatan dan kekayaan.
- 4) Kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial yang didasarkan pada pengertian bahwa manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah.

Hal itu selaras dengan tujuan dan asas KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera yang terdapat pada asasa dan tujuan Ekonomi Islam.

Untuk meningkatkan Produktivitas, maka KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera juga memiliki strategi lain yang bisa digunakan untuk turut membantu meningkatkan usahnya.

Dalam KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera juga menyediakan pelayanan jasa yang meliputi :

- 1) simpanan<sup>17</sup>
  - a) Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah simpanan yang harus disetor oleh setiap anggota atas namanya pada koprasim. simpanan pokok sebesar Rp.10.000,-, yang pada waktu keanggotaan diakhiri merupakan suatu tagihan atas koprasim, jika perlu dikurangi dengan bagian tanggungan kerugian. dan uang simpanan pokok pada prinsipnya harus dibayar sekaligus pada saat menjadi anggota.

- b) Simpanan wajib

simpanan wajib adalah simpanan yang setiap anggota harus menyimpan atas namanya pada koperasi simpanan wajib sebesar Rp. 1.000,- setiap bulan yang pada waktu keanggotaan diakhiri merupakan suatu tagihan atas koperasi, jika perlu

---

<sup>17</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada Selasa, 24 Januari 2017

dikurangi dengan bagian tanggungan

kerugian. Setiap anggota diwajibkan untuk menyetor secara berkala. Koperasi dapat menghimpun simpanan wajib khusus untuk keperluan pengembangan usaha dalam jumlah dan waktu tertentu.

c) Si Reli (Simpanan Sukarela Lancar)

Si Reli adalah produk simpanan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) sedangkan BMT sebagai *mudharib* (pelaksana/ pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem Bagi Hasil dengan nisbah yang telah disepakati.

d) Simpanan Sekolah

Simpanan sekolah merupakan produk yang khusus dibuat untuk menampung simpanan siswa didik dan simpanan yang ditujukan untuk perencanaan jenjang pendidikan serta simpanan dana sekolah.

e) Si Suka ( Simpanan Sukarela Berjangka)

Si Suka adalah simpanan berjangka yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, dengan prinsip ini simpanan dari *shahibul maal* ( pemilik modal) akan diperlakukan sebagai investasi oleh *mudharib* (pengelola dana). KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera akan memanfaatkan dana tersebut secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dengan profesional dan sesuai syaria'ah. Hasil usaha tersebut dibagi antara pemilik modal dan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sesuai nisbah (porsi) yang telah disepakati di awal.

f) Si Sidik (Simpanan Siswa Pendidikan)

Simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai perguruan tinggi. Simpanan ini berdasarkan prinsip *Mudharabah*, yaitu anggota sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

## g) Si Haji dan Umroh

Simpanan bagi anggota yang berencana menunaikan Ibadah haji atau umroh. Simpanan ini dikelola dengan menggunakan dasar prinsip *mudharabah* dimana atas ijin penitip dana, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dapat memanfaatkan dana tersebut sebelum dipergunakan oleh penitip. Setelah simpanan anggota mencukupi atas kuasa anggota penyimpanan, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera akan menyetorkan kepada BPS (KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera penerima setoran) BPIH (Biaya Perjalanan Ibadah Haji) yang sudah online dengan SSKOHAT untuk selanjutnya di daftarkan melalui SSKOHAT (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu).

## h) Si Tara (Simpanan Ta'awun Sejahtera)

Simpanan Ta'awun Sejahtera (Si Tara) merupakan produk simpanan dengan akad *Mudharabah* anggota sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) sedangkan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai *mudharib* (pelaksana/ pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan nisbah yang telah disepakati di muka.

## i) Si Hafit (Simpanan Hari Raya Idul Fitri)

Simpanan hari raya idul fitri adalah bentuk simpanan yang diperuntukkan bagi anggota dalam upaya untuk persiapan hari raya idul fitri dan mudik lebaran.

## j) Si Masjid

Simpanan masjid merupakan produk yang khusus dibuat untuk menampung simpanan masjid yang ditujukan untuk perencanaan dan pengamanan dana masjid tersebut.

## k) Si Aqur

Simpanan Aqur merupakan produk yang khusus dibuat untuk simpanan aqiqah Quraban, bagi anggota yang ingin menyimpan tabungan untuk Aqiqah atau Qurban.

1) Si Mapan

Simpanan Masa Depan merupakan produk yang diperuntukan untuk simpanan masa depan.

2) Pembiayaan<sup>18</sup>

a) Pembiayaan akad mudharabah

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera memberikan pembiayaan kepada anggota sejumlah dana dengan kontan untuk kepentingan modal usaha dengan kesepakatan bagi hasil, Ijab dan qabul akad *mudharabah* harus disampaikan baik tertulis dalam form akad ataupun secara lisan, dan harus dipahami oleh kedua belah pihak, Nisbah bagi hasil untuk masing-masing pihak harus dimunculkan baik dalam form akad ataupun secara lisan, Untuk membuat nisbah (prosentasi) bagi hasil yang diproyeksikan, harus membuat asumsi perolehan hasil/ keuntungan usaha dari anggota perperiode yang disepakati, serta asumsi bagi hasil untuk lembaga (KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera) yang diharapkan. Apabila ada kerugian atas kelalaian anggota, maka anggota tetap tanggung jawab, Akad *mudharabah* dinyatakan selesai apabila seluruh modal usaha dan bagi hasil yang menjadi tanggung jawab anggota telah terselesaikan.

b) Pembiayaan akad Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan untuk pembelian barang, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dan anggota mengadakan negosiasi harga barang (harga pokok + *mark up*/ keuntungan), Setelah terjadi kesepakatan, harga sudah final, tidak boleh ada penambahan ketika terjadi kemunduran pembayaran ataupun perjanjian pemotongan pembayaran ketika

---

<sup>18</sup> Sumber Data : Dokumentasi KSPPS BMT BUS, Dikutip pada kamis, 26 Januari 2017

ada kemajuan pelunasan dari waktu yang sudah disepakati. Anggota berjanji akan membeli barang, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera membeli barang dari toko/ produsen, bisa wakalah kepada anggota atas nama BMT Bina Ummat Sejahtera (harus ada nota bukti pembelian), Ijab qabul (akad *Murabahah*) dilaksanakan, maka Pembiayaan *Murabahah* dinyatakan selesai apabila seluruh kewajiban pembayaran anggota telah terlunasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera berperan sebagai sumber pembiayaan modal bagi para pelaku usaha yang memerlukan dan membutuhkan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan agar usahanya lancar dan produktif.Tentu dengan beradanya KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera amatlah sangat membantu para pelaku usaha yang memiliki hambatan-hambatan atau kendala dalam permodalan dalam meningkatkan produktivitas usahanya.

Alasan-alasan tersebut menjadi stimulus bagi informan untuk membentuk tanggapannya tentang pengembangan dan peningkatan produktivitas UMKM.dengan adanya bantuan modal atau pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dengan kekuatan dan jiripayah terbesar terletak pada peristiwa yang terjadi pada masyarakat yang menjadi anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera. Hal ini terlihat dari adanya peran KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas UMKM dan mengembangkan UMKM.Berdasarkan pada hasil penelitian telah melakukan peran yang cukup baik.pertumbuhan pembiayaan oleh KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera sangat menunjukkan kenaikan. karena hal ini menunjukkan bahwa KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera sangat berperan dan membantu usaha mikro, kecil dan menengah. selain itu pemberian pembiayaan juga harus memberikan pelayanan yang memuaskan kepada anggota.

Dengan kerja sama antara pihak KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra dengan anggota dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah. menunjukkan bahwa posisi koprasia atau BMT di dalam perekonomian Indonesia yang dinyatakan secara eksplisit di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, pasal 33 mengenai perekonomian nasional, dan menyadari bahwa koprasia bisa berperan penting bagi perkembangan UMKM.<sup>19</sup>

## **2. ANALISIS PENDUKUNG KSPPS BINA UMAT SEJAHTRA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DI TAYU**

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra dalam dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah, memerlukan faktor pendukung untuk hal tersebut, faktor pendukungnya antara lain :

faktor Langsung :

### 1) Modal.

20 juta merupakan modal awal BMT BUS Cabang Tayu ini. Dengan beberapa anggota yang bergabung, sering berjalanya waktu KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra Tayu mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dan sampai saat ini sejak berdirinya BMT ini mempunyai 3.710 anggota dengan total pembiayaan sampai tahun 2016 sebesar 8 miliar lebih. Dengan bertambahnya jumlah modal tersebut. KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra Tayu bisa memberikan pembiayaan kepada banyak anggota yang mengajukan pembiayaan untuk modal dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharyono bahwa kredit modal diperuntukan dan digunakan oleh kebutuhan anggota.<sup>20</sup>

### 2) Persyaratan mudah.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra juga memberikan persyaratan yang mudah, proses pembiayaan yang cepat. Hal ini memudahkan calon anggota dalam melakukan pengajuan pembiayaan. Dengan kemudahan

<sup>19</sup>Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2009. hlm. 149

<sup>20</sup> Bpk Suharyono, Manager , Wawancara pada Tanggal , 2 Febuari 2017

yang diberikan secara langsung KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera kepada masyarakat, maka masyarakat akan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan modal dan melakukan usaha, dan masyarakat secara tidak langsung akan menjauhan dari praktek ekonomi non syariah. Karena kenyataan yang ada pengajuan BMT lebih mudah dibandingkan dengan lembaga lain. Selain itu BMT atau koprasia syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang telah disepakati antara kedua pihak didalam perjanjian. Dengan proses persyaratan mudah ini diharapkan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK) dapat tetap menjalankan roda usahanya dan perekonomian secara baik dan bisa meningkatkan produktivitas usaha dan perkembangan usahanya, sehingga kesejahteraan para anggotanya bisa tercapai.

3) Karyawan semakin banyak.

Dengan semakin banyak anggota pada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Tayu menambah pada SDM untuk kelangsungan mobilitas BMT dan memudahkan pelayanan bagi para anggota. sehingga para anggota dipermudah dalam proses pelayanan, dan tidak sulit untuk melakukan pembayaran dan proses peminjaman modal, karena selalu dilayani oleh para karyawan yang semakin banyak dan tidak usah antri.

4) Administrasi yang semakin baik.

Adanya administrasi di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Tayu yang masih menggunakan cara yang manual atau sederhana. sering berjalanya waktu dan teknologi yang semakin canggih tidak mensurutkan BMT untuk berinovasi dalam mengembangkan administrasi dengan memanfaatkan teknologi sekarang untuk memperoleh dan mempermudah pengadministrasian dan pengaksesan informasi kepada KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera, seperti, contoh jumlah anggota, neraca saldo, aktiva dll. KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera Tayu juga akan menggunakan system yang sekarang banyak digunakan masyarakat dalam mengambil uang secara mudah yaitu dengan memilik ATM tersendiri. Untuk

memperrmudah masyarakat untuk bertransaksi mengambil uang dengan mudah.

5) Pendampingan usaha anggota.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra juga memberikan pendampingan usaha anggota untuk menjadikan usaha anggota berjalan baik, sebagaimana hasil wawancara dengan manager KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra Tayu yang menyatakan bahwa.

“KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra meberikan pendampingan usaha bagi para anggota BMT yang memiliki usaha.untuk memberikan pendampingan dan pelatihan agar usaha para anggota lebih produktif dan berkembang.”<sup>21</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu nunung selaku staf pemasaran bahwa :

“ Di BMT BUS ini para anggota yang mempunyai usaha akan diberikan pendampingan usaha untuk menjadikan anggota kami bisa menjalankan usahanya dengan baik dan lancar.”<sup>22</sup>

6) Bagi hasil yang kompetitif.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra memberikan bagi hasil yang sangat kompetitif yaitu memberikan kepada para anggota atau calon anggota yang bergabung untuk membuka usaha atau membutuhkan modal maka BMT memberikan bagi hasil yang sangat bagus agar para usaha anggota tidak terbebani dan memberikan pelayanan bagi hasil yang baik bagi perkembangan dan kemajuan usaha anggotanya. Sebagaimna wawancara dengan Bpk fai yang menyatakan :

“BMT BUS ini memberikan bagihasil yang sangat kompetitif untukmemberikan peningkatan usahanyakarena usaha nya bisa berjalan dengan baik.”<sup>23</sup>

7) Pelayanan jemput bola.

---

<sup>21</sup>, Bpk Suharyono, Manager BMT BUS Cabang Tayu, Wawancara pada Tanggal , 2 Febuari 2017

<sup>22</sup> Ibu nunung, Pemasaran , Wawancara pada Tanggal, 2 Febuari 2017

<sup>23</sup> Bpk fai, Pemasaran , Wawancara pada Tanggal, 3 Febuari 2017

Dengan meningkatnya anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra maka BMT memberikan pelayanan bagi para anggotanya, agar anggota bisa terlayani dengan baik dan bisa memberikan dampak langsung kepada anggotanya dengan memberikan pelayanan jemput bola yaitu para karyawan BMT secara langsung turun ke lokasi untuk melayani para anggota tanpa anggota tersebut pergi sendiri ke kantor BMT. Hal itu menjadikan anggota terlayani dengan baik dan tanpa perlu repot-repot meninggalkan usaha dan pekerjaannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu fathonah yang menyatakan bahwa :

“ Dengan pembiayaan BMT ini. usaha saya semakin maju dan memberikan akses yang mudah dan pelayanannya baik. anggota tanpa perlu repot-repot datang kekantornya karena karyawannya langsung datang ketempat kita”.<sup>24</sup>

Faktor tidak langsung.

Faktor tidak langsung yang mendukung KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra dalam meningkatkan produktivitas UMKM meliputi :

- 1) kondisi UMKM yang baik. sebagai mana terlihat pada usaha anggota mengalami pertumbuhan yang lumayan baik. Sebagai contoh pada usaha sembako dari Ibu Rubiati yang mengalami peningkatan usahanya, bisa menjual berbagi sembako. Hal ini juga menambah kepercayaan dari pihak KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra untuk bisa berperan dalam meningkatkan usaha tersebut dengan mempermudah dan menambah pembiayaan.
- 2) Dalam meningkatkan produktivitas UMKM KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra memperoleh kerja sama dengan dinas terkait, untuk memberikan penyuluhan terhadap para UMKM di Tayu agar bisa mengoptimalkan usahanya dengan lancar dan bisa berinovasi dengan produk-produknya.
- 3) Lancarnya angsuran anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtra . Hal ini akan menumbuhkan dan mengembangkan kondisi BMT dan memudahkan anggota untuk melakukan pembiayaan serta bisa

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu Fatonah, Senin, 6 Febuari 2017

menambah pembiayaan bagi para anggota yang akan masuk menjadi anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera .

- 4) Adanya Motivasi yang baik dari para anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam mengembangkan usaha para anggota. Karena para anggota diberi pembiayaan dalam mengembangkan usahanya, sehingga para anggota sadar betul untuk terus berusaha agar berkembang dan produktif. Hal ini menjadi daya tarik bagi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera untuk selalu meningkatkan kerja sama dengan para anggota agar selalu memajukan usahanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera sangat membantu para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah dalam meningkatkan produktivitasnya. Terbukti dengan adanya KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera membuat usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengalami kemajuan dan peningkatan. UMKM yang ikut bergabung menjadi anggota bisa meningkatkan produktivitas usahanya dengan peran yang diberikan KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera. Hal ini dibenarkan dengan adanya pernyataan dari Ibu Masria salah satu anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera yang sudah merasakan dampak dari adanya koperasi syariah tersebut. Beliau menyatakan bahwa.

“Usahanya setelah memperoleh modal pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera, mulanya memiliki modal kecil untuk usahanya berjualan alat-alat rumah tangga. Setelah memperoleh modal. usahanya semakin besar dan tokonya semakin banyak barang-barang yang dijual.”<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibu Masria, Pedagang alat-alat rumah tangga, Wawancara pada Tanggal, , Senin, 6 Februari 2017

### 3. KENDALA-KENDALA KSPPS BINA UMAT SEJAHTRA DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM DI TAYU

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah tentu mempunyai kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut ialah :

a. Kendala dari dalam yang menghambat KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas UMKM yaitu:

- 1) Keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten dalam melakukan kegiatan pemberdayaan UMKM agar bisa meningkatkan produktivitasnya. Diantaranya adalah tenaga penyuluh dan pendamping.
- 2) Sering bergantinya karyawan, yaitu pergantian karyawan yang dimutasi ke daerah lain. Hal itu menyebabkan belum optimalnya memberikan pendampingan usaha dikarenakan ketika karyawan tersebut dipindah ke daerah lain, otomatis pendampingan usaha yang sebelumnya dilakukan akan berganti sehingga para anggota belum cukup untuk mengetahui cara meningkatkan usahanya. akan berganti pada karyawan yang belum tentu bisa memberikan pendampingan secara optimal.

KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam meningkatkan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum sepenuhnya dapat mengembangkan dan menjadikan produktivitas usaha yang ada. Karena masih adanya hambatan yang menjadikan peran KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera belum bisa sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan dari adanya factor yang menjadikan kendala-kendala dari dalam BMT itu sendiri.

b. Kendala-kendala dari luar yang menghambat KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas UMKM yaitu:

- 1) Kondisi usaha yang belum setabi dikarenakan kebanyakn usaha yang berada di komplek pasar terbakar. Sehingga para pedagang belum berani spekulasi, dan lebih banyak yang memilih bertahan dengan modal apa adanya dari pada menambah modal lagi. Sebagaimana

wawancara dengan Ibu Nunung yang menyatakan bahwa para pelaku usaha dipasar masih belum stabil usahanya dikarenakan harus melakukan usahanya dari nol lagi.<sup>26</sup>

- 2) Kepercayaan terhadap koperasi sangat berkurang dikarenakan didaerah tersebut banyak koperasi-koperasi yang tutup dikarenakan tidak bisa mengelola koperasi tersebut dengan baik, sehingga berdampak pada kepercayaan masyarakat kepada koperasi yang lain. sebagaimana wawancara dengan Bpk H. Ali Arfa yang menyatakan bahwa kepercayaan masyarakat didaerah sini berkurang, karena adanya koperasi yang tutup dan tidak bisa mengembalikan uangnya. Hal ini berimbas pada koperasi yang lain. Masyarakat khawatir takut untuk ke koperasi.<sup>27</sup>
- 3) Kurangnya disiplin pada sebagian anggota KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera. Terlihat pada sering terlambatnya angsuran yang diberikan dan macetnya angsuran pada sebagian anggota BMT. Hal ini berimbas pada pembiayaan para anggota yang ingin menambah modal usahanya karena tersendatnya angsuran dari sebagian anggota. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bpk Haryanto dalam wawancara yaitu terdapat beberapa anggota yang sering terlambat dalam angsuran. Jika beberapa kali diperingatkan, pihak BMT akan memberi surat peringatan.<sup>28</sup>
- 4) Permasalahan teknis UMKM. permasalahan teknis yang dihadapi UMKM adalah tidak adanya kemaun para pengelola usaha untuk memajukan dan menjadikan produktif usahanya. Permasalahan teknis tersebut pada umumnya kurang diperhatikan dengan betul oleh para pelaku UMKM sehingga menjadikan kendala-kendala penghambat bagi KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam melakukan peningkatan produktivitas dan keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM ) para anggota.
- 5) Paradigma bank konvensional yang masih kuat. Masyarakat masih menilai bank konvensional masih baik dari pada lembaga keuangan

---

<sup>26</sup> Ibu nunung, Pemasaran , Wawancara pada Tanggal, , 2 Februari 2017

<sup>27</sup> Ali arfa.S.HI, Pemasaran , Wawancara pada Tanggal, Senin, 6 Februari 2017

<sup>28</sup> Bpk Haryanto, Pemasaran , Wawancara pada Tanggal, Senin, 6 Februari 2017

syariah hal itu yang mengakibatkan belum optimalnya pembiayaan ke sektor UMKM guna untuk meningkatkan produktivitas usaha.

Kesimpulan dari uraian diatas untuk peran KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dalam meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum sepenuhnya berjalan sesuai yang apa yang diharapkan dan dituju oleh KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera. Karena masih ada pelaku usaha yang belum mengalami kemajuan produktivitasnya. Hal ini disebabkan karena masih banyak para pelaku usaha yang belum mengerti mengenai cara menjalankan usahanya dengan baik. Masih minimnya pengetahuan, ketrampilan dalam mengelola usahanya .selain itu masih berfikiran BMT itu sama dengan koperasi yang konvensional dan kurangnya motivasi terhadap pelaku usaha dalam meningkatkan usahanya atau tidak adanya kemauan untuk memajukan produktivitas usahanya.

Dengan permasalahan teknis yang dihadapi para pelaku usaha UMKM tersebut, maka KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera perlu menerapkan cara dan strategi khusus dalam upaya meningkatkan produktivitas yaitu seperti yang diungkapkan oleh Herjun Mai Hatamkayang dikutip dari jurnal ekonomi dan studi pembangunan yaitu memaksimalkan keberadaan produk pembiayaan. Dalam hal ini KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera dituntut untuk lebih memaksimalkan peranya dalam melakukan peningkatan produktivitas UMKM, dengan cara memberikan pembiayaan dan melakukan identifikasi terhadap usaha-usaha yang akan diberi pembiayaan untuk memaksimalkan produktivitas.